AKSI SOSIAL: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1 Number 01 2024, pp 1-11
ISSN: XXXX-XXXX (Online) – XXXX-XXXX (Print)
DOI: https://doi.org/10.24036//XXXXXX-XX-0000-00

AKSI SOSIAL
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.eddhuhacenter.com/index.php/aksi-sosial

Pelatihan Penyelenggaraan *Tajhizul Mayit* Pada Siswa SMPN 3 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Rizal Bakri[1], Ahmad Munawar[2], Rahmat Nasution[3], Anjuma Damayanti[4], Eli Anisa[5], Eriska Dewi[6], Lainatus Sifah[7], Desi Fitriani[8], Khoirotun Nisa'[9], Faisal Rahmat[10]
[12345678910] STAIN Mandailing Natal
*Corresponding author, e-mail: bakrir107@gmail.com

Abstrak
Pelatihan penyelenggaraan tajhizul mayit pada siswa SMPN 3 Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam proses pengurusan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan ini melibatkan peserta didik dalam pembelajaran teori dan praktik yang mencakup langkah-langkah penting dalam proses tajhizul mayit, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya pemahaman dan pelaksanaan prosedur agama yang benar dalam perawatan jenazah, serta mengedukasi siswa mengenai nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi, serta praktik langsung, yang melibatkan siswa sebagai peserta aktif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa mampu memahami dan melaksanakan langkah-langkah tajhizul mayit dengan baik. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kehormatan jenazah dalam perspektif agama, serta memberikan mereka keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan sosial mereka.
Kata Kunci: Tajhizul mayit, pelatihan, siswa, Pasaman Barat

Abstract
The training on the handling of tajhizul mayit (funeral rites) at SMPN 3 Lembah Melintang, Pasaman Barat Regency, aims to provide students with the knowledge and skills required to properly manage a deceased body in accordance with Islamic teachings. This activity involves students in both theoretical learning and practical exercises, covering the essential steps in the funeral process, including washing, shrouding, praying for, and burying the deceased. The program also seeks to introduce the significance of understanding and implementing correct religious procedures in handling the deceased, while also educating students about the humanitarian values and empathy towards others. The training was conducted through a combination of lectures, demonstrations, and hands-on practice, with active student participation. The results of the activity indicate that students were able to understand and perform the steps of tajhizul mayit effectively. This initiative is expected to enhance the students' knowledge about the importance of maintaining the cleanliness and dignity of the deceased from a religious perspective, as well as providing them with valuable life skills for their social interactions.
Keywords: Tajhizul mayit, training, students, Pasaman Barat

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Penyelenggaraan jenazah (tajhizul mayit) adalah bagian penting dari ajaran Islam yang mengajarkan umat untuk menghormati dan menjaga kehormatan jenazah sesuai dengan syariat(Sabiq, 2011). Namun, pemahaman dan keterampilan tentang bagaimana menyelenggarakan jenazah yang sesuai dengan tuntunan agama sering kali kurang diajarkan secara mendalam di lingkungan pendidikan formal. Padahal, pengetahuan ini sangat penting untuk membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran sosial para siswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama(Dwiatmodjo, 2020).

Lebih lanjut, penyelenggaraan jenazah (tajhizul mayit) merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Islam yang mencakup beberapa langkah, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah(Wahbah al-Zuhaili, 2011). Proses ini bukan hanya bagian dari kewajiban agama, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap orang yang telah meninggal dunia(Ritonga & Nasution, 2022). Sebagai umat Islam, penting bagi setiap individu untuk memahami dan mengamalkan tata cara penyelenggaraan jenazah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama(Saleh, 2008). Namun, di lingkungan pendidikan formal, pengetahuan dan keterampilan mengenai tajhizul mayit seringkali kurang diperkenalkan secara mendalam kepada para siswa.

SMPN 3 Lembah Melintang, sebagai lembaga pendidikan yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat, memiliki potensi untuk mengajarkan keterampilan praktis terkait tajhizul mayit sebagai bagian dari pendidikan karakter dan nilai-nilai agama. Hal ini sejalan dengan upaya untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik terhadap kewajiban-kewajiban agama dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, SMPN 3 Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam mencetak generasi muda, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai ajaran agama, termasuk dalam hal penyelenggaraan jenazah. Melalui pelatihan tajhizul mayit, diharapkan para siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis yang tidak hanya berguna dalam kehidupan pribadi mereka, tetapi juga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

Selain itu, pengetahuan tentang tata cara penyelenggaraan jenazah juga dapat membangun empati dan kesadaran sosial pada diri siswa, serta memperkuat karakter mereka sebagai individu yang peduli terhadap sesama, khususnya dalam hal menghormati orang yang telah meninggal. Dengan melihat pentingnya materi ini, kegiatan pelatihan penyelenggaraan tajhizul mayit di SMPN 3 Lembah Melintang sangat relevan untuk

dilaksanakan, guna menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan meningkatkan pemahaman agama di kalangan siswa.

Jadi, pelatihan penyelenggaraan tajhizul mayit di SMPN 3 Lembah Melintang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai proses-proses yang harus dilakukan dalam menangani jenazah. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan empati, rasa peduli terhadap sesama, serta memperkenalkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam proses tersebut. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengimplementasikan pengetahuan ini secara langsung dalam kehidupan mereka, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun agama.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa dapat menguasai langkah-langkah penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan Islam, yang nantinya dapat menjadi keterampilan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka di masa depan.

Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelatihan penyelenggaraan tajhizul mayit pada siswa SMPN 3 Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, metode yang digunakan adalah *Metode PAR (Participatory Action Research)*. Metode ini dipilih karena melibatkan keterlibatan aktif siswa sebagai peserta dalam setiap tahap kegiatan, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berperan langsung dalam proses pembelajaran dan penerapan teori yang diberikan. Adapun tahapannya adalah sebagai beriku:

1. Perencanaan (Planning):
   Pada tahap awal, dilakukan perencanaan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Rencana pelatihan disusun berdasarkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, serta materi yang akan diajarkan terkait dengan tahapan-tahapan tajhizul mayit. Dalam perencanaan ini, juga disiapkan bahan ajar, alat-alat praktik, serta jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.
2. Aksi (Action):
   Setelah perencanaan disusun, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan itu sendiri. Pada tahap ini, siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran teori tentang tajhizul mayit, yang mencakup proses memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung, seperti memandikan dan mengkafani jenazah, dengan menggunakan media simulasi atau jenazah fiktif.

3. Refleksi (Reflection):
   Setelah kegiatan pelatihan, dilakukan sesi refleksi bersama para siswa untuk mendiskusikan apa yang telah dipelajari dan diperoleh selama pelatihan. Pada tahap ini, siswa diminta untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan pemahaman mereka mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan. Tim pengabdian akan memberikan umpan balik terhadap hasil praktik siswa serta mendiskusikan hal-hal yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut dalam pelaksanaan tajhizul mayit.
4. Evaluasi dan Tindak Lanjut (Evaluation and Follow-Up):
   Tahap terakhir adalah evaluasi hasil dari kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengukur sejauh mana siswa dapat memahami dan melaksanakan langkah-langkah tajhizul mayit dengan benar. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan tindak lanjut, seperti pelatihan tambahan atau pendampingan lebih lanjut untuk siswa yang membutuhkan. Selain itu, evaluasi ini juga dapat digunakan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa yang akan datang.

Jadi, metode PAR yang digunakan dalam pelatihan ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teori tetapi juga dapat mengimplementasikannya secara langsung. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan praktis yang dapat diterapkan di masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan penyelenggaraan tajhizul mayit bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswa dalam mengurus jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini meliputi berbagai aspek penting dalam proses tajhizul mayit, yang terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Berikut adalah uraian singkat mengenai materi yang disampaikan(Al-Jaziri, 1990):

1. Memandikan Jenazah:

Proses pertama dalam tajhizul mayit adalah memandikan jenazah, yang dilakukan dengan cara tertentu sesuai dengan tuntunan Islam. Mandi jenazah wajib dilakukan dengan air yang bersih dan harus dilakukan secara hati-hati untuk menjaga kesopanan dan kehormatan jenazah. Pelatihan ini mengajarkan siswa cara memandikan jenazah dengan benar, mulai dari niat, cara membersihkan tubuh jenazah, hingga tahapan mengeringkan tubuh setelah dimandikan. Siswa juga diberikan pemahaman tentang kondisi jenazah yang

dapat mempengaruhi proses memandikan, seperti jenazah yang telah membusuk atau mengalami cedera.

2. Mengkafani Jenazah:

Setelah jenazah dimandikan, langkah selanjutnya adalah mengkafani jenazah. Kafan yang digunakan harus terdiri dari kain putih yang bersih dan cukup untuk menutupi seluruh tubuh jenazah. Materi yang diajarkan dalam sesi ini meliputi cara memotong kain kafan sesuai ukuran tubuh jenazah, serta tata cara mengkafani jenazah dengan memperhatikan kesopanan dan kehormatan. Para siswa juga diberi pengetahuan tentang jumlah kain kafan yang harus digunakan dan bagaimana cara mengikat kafan dengan benar.

3. Menshalatkan Jenazah:

Tahapan berikutnya adalah menshalatkan jenazah, yaitu melakukan salat jenazah untuk mendoakan almarhum/almarhumah agar diberikan ampunan dan rahmat oleh Allah SWT. Materi ini mencakup tata cara salat jenazah, mulai dari niat, takbir pertama hingga takbir terakhir, serta doa yang dibaca selama salat jenazah(An-Naisaburi, 2000). Siswa juga diajarkan untuk memahami pentingnya doa dalam salat jenazah dan makna dari setiap doa yang dibacakan. Praktik langsung salat jenazah dilakukan oleh siswa untuk memastikan mereka mengerti dan dapat melaksanakan salat jenazah dengan benar.

4. Menguburkan Jenazah:

Langkah terakhir dalam proses tajhizul mayit adalah menguburkan jenazah. Penguburan dilakukan dengan menggali lubang kubur, meletakkan jenazah di dalamnya, dan menutupnya dengan tanah. Dalam pelatihan ini, siswa diberikan pemahaman mengenai tata cara penguburan jenazah sesuai dengan tuntunan agama Islam, termasuk adab-adab yang harus diperhatikan saat menguburkan jenazah, seperti posisi jenazah dalam kubur dan doa yang dibaca saat jenazah dimasukkan ke dalam kubur(Bukhari, 2012).

Selama pelatihan, materi tersebut diajarkan melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi langsung agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik nyata. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya setiap tahapan dalam proses tajhizul mayit dan melaksanakannya dengan penuh penghormatan serta sesuai dengan tuntunan agama.

Gambar 1 dan 2: Menyampaikan Materi

Peserta pelatihan penyelenggaraan tajhizul mayit di SMPN 3 Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, menunjukkan respon yang sangat positif terhadap kegiatan ini. Antusiasme mereka terlihat sejak awal pelatihan, dengan banyak siswa yang aktif bertanya dan mengajukan pendapat seputar proses-proses yang terkait dengan pengurusan jenazah. Keinginan siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang setiap tahapan tajhizul mayit menjadi salah satu indikator bahwa mereka tertarik dengan materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa topik ini cukup relevan dan menarik perhatian mereka, mengingat pentingnya pengetahuan tentang tata cara penyelenggaraan jenazah dalam kehidupan sehari-hari.

Selama sesi pelatihan, para siswa sangat terlibat dalam praktik langsung, seperti memandikan dan mengkafani jenazah. Mereka mengikuti setiap langkah dengan penuh perhatian dan kehati-hatian, serta berusaha melaksanakan prosedur dengan benar. Respon ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang akan berguna jika mereka dihadapkan pada situasi serupa di masa depan. Keseriusan mereka dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan mencerminkan rasa tanggung jawab yang mulai tumbuh dalam diri mereka, terutama dalam hal pentingnya menjalankan prosedur agama dengan baik.

Selain itu, para siswa juga menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai sosial dan agama yang terkandung dalam setiap tahapan tajhizul mayit. Melalui sesi refleksi, banyak dari mereka yang mengungkapkan bahwa kegiatan ini tidak hanya mengajarkan cara mengurus jenazah, tetapi juga menanamkan rasa empati dan kepedulian terhadap orang yang telah meninggal. Mereka menyadari bahwa proses penyelenggaraan jenazah adalah bentuk penghormatan terakhir kepada sesama, yang mencerminkan nilai kemanusiaan dan kewajiban sosial. Kesadaran ini menambah kedalaman pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam.

Tidak hanya itu, para siswa juga menunjukkan keinginan untuk terus belajar dan mengasah keterampilan yang telah mereka peroleh. Banyak yang mengungkapkan bahwa

mereka ingin mengikuti pelatihan lanjutan atau memperoleh lebih banyak bimbingan dalam hal penyelenggaraan jenazah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan dampak langsung, tetapi juga menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Mereka merasa lebih percaya diri untuk melaksanakan tugas tersebut di lingkungan keluarga atau masyarakat jika suatu saat diperlukan.

Respon peserta terhadap pelatihan penyelenggaraan tajhizul mayit ini sangat positif. Para siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis yang penting, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai sosial dan agama. Pelatihan ini berhasil membekali siswa dengan pengetahuan yang bermanfaat dan memperkuat karakter mereka sebagai individu yang peduli terhadap sesama. Dengan keterlibatan aktif dan keinginan untuk mengimplementasikan apa yang telah dipelajari, para peserta menunjukkan bahwa mereka siap menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari dan membawa dampak positif bagi masyarakat di sekitar mereka.

Gambar 3 dan 4: Praktik Mengkafani

Kegiatan pelatihan penyelenggaraan tajhizul mayit di SMPN 3 Lembah Melintang dimulai dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh seluruh peserta, yakni para siswa kelas IX. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim pengabdi yang menjelaskan secara rinci tentang proses tajhizul mayit, mulai dari memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah. Materi disampaikan secara interaktif, dengan beberapa siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.

Setelah penjelasan teori, kegiatan berlanjut ke sesi praktik. Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mempermudah pelaksanaan. Dalam sesi ini, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan langkah-langkah tajhizul mayit. Mereka mulai dengan memandikan jenazah simulasi, yang diatur sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman langsung dalam mengikuti prosedur yang benar. Para siswa secara bergantian mengambil peran dalam memandikan, membersihkan tubuh jenazah, dan menyiapkan air

yang digunakan untuk memandikan. Mereka sangat fokus dan hati-hati agar proses ini dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan ajaran agama.

Selanjutnya, para siswa melanjutkan ke tahap mengkafani jenazah. Mereka mempelajari cara memotong kain kafan dengan ukuran yang tepat dan bagaimana cara membungkus tubuh jenazah dengan kain kafan. Dalam pelaksanaan ini, mereka berusaha untuk mengikuti setiap langkah dengan seksama, mulai dari pembungkusan jenazah hingga pengikatan kafan yang dilakukan secara bersama-sama. Siswa sangat antusias untuk memastikan bahwa setiap tahap dilakukan dengan teliti dan sesuai dengan tata cara yang benar.

Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan salat jenazah. Tim pengabdi memberikan penjelasan tentang tata cara dan doa yang dibaca selama salat jenazah, kemudian para siswa melaksanakan salat jenazah secara bersama-sama. Meskipun ini adalah pengalaman pertama bagi sebagian besar siswa, mereka dapat mengikuti dengan baik dan menunjukkan keseriusan dalam melaksanakan salat tersebut. Pada akhirnya, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi refleksi, di mana siswa membagikan pengalaman dan kesan mereka tentang pelatihan ini, serta mendiskusikan nilai-nilai sosial dan agama yang mereka dapatkan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar, penuh semangat, dan mendapatkan respons yang sangat positif dari para peserta. Mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam penyelenggaraan jenazah, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga dan menghormati jenazah sebagai bagian dari kewajiban agama dan sosial.

Gambar 5 dan 6: Praktik Menyolatkan

Pelatihan penyelenggaraan tajhizul mayit yang dilaksanakan di SMPN 3 Lembah Melintang memberikan dampak yang signifikan baik dari sisi keterampilan teknis maupun pemahaman nilai-nilai agama bagi para peserta. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengajarkan siswa tentang prosedur pengurusan jenazah sesuai dengan ajaran Islam, serta memberikan pengalaman langsung dalam

mempraktikkan langkah-langkah tajhizul mayit. Para siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi selama pelatihan, aktif terlibat dalam setiap sesi, dan mampu mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam praktik dengan cukup baik.

Salah satu hasil positif dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai sosial dan agama yang terkandung dalam proses tajhizul mayit. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah, tetapi juga menyadari betapa pentingnya rasa empati, kepedulian, dan penghormatan terhadap orang yang telah meninggal. Proses refleksi di akhir kegiatan memperlihatkan bahwa para siswa semakin menghayati makna dari setiap tahapan dalam tajhizul mayit, serta menyadari tanggung jawab sosial mereka terhadap sesama(Ritonga et al., 2022).

Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan langsung para siswa dalam praktik memiliki pengaruh besar dalam penguasaan keterampilan. Mereka tidak hanya menerima pengetahuan teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata yang dapat berguna di kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik, seperti yang digunakan dalam pelatihan ini, efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat.

Gambar 7 dan 8: Evaluasi dan Penutupan

Di sisi lain, respon positif dari para peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat relevan dan bermanfaat, serta diharapkan dapat diadakan lebih lanjut. Banyak siswa yang mengungkapkan keinginan untuk terus belajar dan memperdalam pengetahuan mereka tentang tajhizul mayit, bahkan berharap ada pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Keinginan untuk melaksanakan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran sosial siswa.

Jadi, kegiatan ini berhasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Para siswa tidak hanya memahami dan menguasai prosedur tajhizul mayit, tetapi juga memperoleh nilai-

nilai penting terkait dengan empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Keberhasilan kegiatan ini mencerminkan pentingnya pelatihan berbasis keterampilan praktis yang tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk karakter dan nilai sosial bagi peserta. Kegiatan ini dapat menjadi model untuk pelatihan-pelatihan serupa di masa depan, yang tidak hanya mengutamakan aspek pengetahuan tetapi juga pengembangan karakter dan tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda.

Kesimpulan

Pelatihan penyelenggaraan tajhizul mayit yang diadakan di SMPN 3 Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada para siswa dalam mengurus jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan teori dan praktik, para peserta dapat memahami dengan baik tahapan-tahapan tajhizul mayit, mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah. Kegiatan ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai sosial dan agama, seperti empati, penghormatan terhadap jenazah, dan tanggung jawab sosial terhadap sesama.

Respon positif dari para peserta menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memahami makna mendalam dari setiap tahapan proses tajhizul mayit. Para siswa menyadari pentingnya menjaga dan menghormati jenazah sebagai bagian dari kewajiban agama dan sosial, serta mengungkapkan keinginan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan langsung dalam praktik, serta refleksi terhadap nilai-nilai yang dipelajari, semakin memperkuat pemahaman dan karakter peserta.

Daftar Pustaka

Al-Jaziri, A. (1990). *Kitab al-Fiqh 'ala al-Madzahib al-Arba'ah*. Dar al-Kutub al- Ilmyah.

An-Naisaburi, A.-I. A. H. M. bin al-H. al-Q. (2000). *Shohih Muslim*. Darussalam.

Bukhari, I. (2012). *Shohih Bukhari*. Al-I'tishom.

Dwiatmodjo, M. A. (2020). *MUI Tegaskan Pengurusan Jenazah Korban COVID - 19 Penuhi Syariat Islam*. https://bnpb.go.id/berita/mui-tegaskan-pengurusan-jenazah-korban-covid19-penuhi-syariat-islam

Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. (2022). Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(2), 995–1002. http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/8666/4636

Ritonga, R., & Nasution, L. A. (2022). Metode Hitungan Waris Islam Pada Kasus Munasakhat Korban Pandemi Covid-19 dan Bencana Alam. *El-Ahli : Jurnal Hukum Keluarga Islam*, *2*(2), 73–93. https://doi.org/10.56874/el-ahli.v2i2.639

Sabiq, S. (2011). *Fiqh Sunnah* (III). Pena Pundi Aksara.

Saleh, H. (2008). *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*. PT Raja Grapindo Persada.

Wahbah al-Zuhaili. (2011). *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* (Jilid 2). Gema Insani.